

**SKRIPSI**

**ANALISIS PROGRAM TANAMAN KEHIDUPAN PT BUMI  
ANDALAS PERMAI (BAP) UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI  
DI DESA SRIJAYA BARU KECAMATAN AIR SUGIHAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***THE ANALYSIS OF LIVING PLANT PROGRAM OF PT BUMI  
ANDALAS PERMAI (BAP) FOR FARMERS 'WELFARE IN  
SRIJAYA BARU VILLAGE AIR SUGIHAN DISTRICT OGAN  
KOMERING ILIR REGENCY***



**JHOY PRAKA OKTAMAN  
05011181520041**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PROGRAM TANAMAN KEHIDUPAN PT BUMI  
ANDALAS PERMAI (BAP) UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI  
DI DESA SRIJAYA BARU KECAMATAN AIR SUGIHAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***THE ANALYSIS OF LIVING PLANT PROGRAM OF PT BUMI  
ANDALAS PERMAI (BAP) FOR FARMERS 'WELFARE IN  
SRIJAYA BARU VILLAGE AIR SUGIHAN DISTRICT OGAN  
KOMERING ILIR REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



**Jhoy Praka Oktaman  
05011181520041**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROGRAM TANAMAN KEHIDUPAN PT BUMI  
ANDALAS PERMAI (BAP) UNTUK KESEJAHTERAAN  
PETANI DI DESA SRIJAYA BARU KECAMATAN AIR  
SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
SKRIPSI

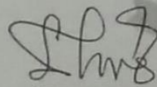
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

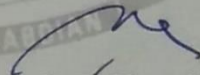
Jhoy Praka Oktaman  
05011181520041

Palembang, April 2019  
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc  
NIP. 195904231983122001

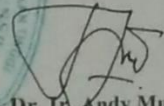


Dr. Ir. Marvadi, M.Si.  
NIP. 19651021992031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



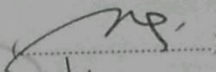
  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc  
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul "Analisis Program Tanaman Kehidupan PT Bumi Andalas Permai (Bap) Untuk Kesejahteraan Petani Di Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir" oleh Jhoy Praka Oktaman telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Maret 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji

Komisi Penguji

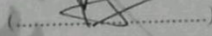
1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP. 19651021992031001

Ketua

()

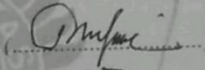
2. Ir. Yulius, M.M.  
NIP. 195907051987101001

Sekretaris

()

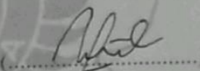
3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP. 195501011985031004

Anggota

()

4. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si  
NIP. 197708122008122001

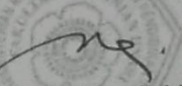
Anggota

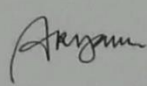
()

Indralaya, April 2019

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Koordinator Program Studi  
Agribisnis

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP. 196501021992031001

  
Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si  
NIP. 1981112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Jhoy Praka Oktaman

Nim 05011181520098

Judul Analisis Program Tanaman Kehidupan Pt Bumi Andalas Permai  
(Bap) Untuk Kesejahteraan Petani Di Desa Srijaya Baru Kecamatan  
Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam Proposal ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Proposal Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2018



Jhoy Praka Oktaman

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang merupakan anak pertama dari Bapak Heri Junet dan Ibu Ida Royani ini lahir di Martapura, pada tanggal 06 Oktober 1997. Penulis memiliki satu orang saudara yaitu, Rinda Istiani.

Penulis mengenyam pendidikan pertamanya di TK Elektrina Kertapati Palembang pada tahun 2002. Kemudian, melanjutkan sekolah di SDN 71 Palembang pada tahun 2003. Setelah itu, melanjutkannya lagi di SMPN 31 Palembang pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis menamatkan pendidikan sekolah menengahnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Saat ini, penulis sedang berkuliah di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Penulis juga pernah tercatat sebagai Koordinator Wilayah Palembang pada tahun 2015 di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), penulis juga alumni anggota BEM KM Fakultas Pertanian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Program Tanaman Kehidupan PT Bumi Andalas Permai (Bap) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Srijaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Proposal ini ditujukan sebagai salah satu syarat Lulus di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik Pertama dan dosen pembimbing dua Dr. Ir. Maryadi M.S.i yang sudah memberikan arahan dalam menyusun Proposal Skripsi.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Orang tua penulis yang telah menyupport dan memberi bantuan terhadap doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan semangat . Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa ini masih memiliki kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Palembang, Agustus 2018

Penulis

Jhoy Praka Oktaman

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	5
BAB 2. Kerangka Pemikiran .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kehidupan .....	8
2.1.1.1 Ruang Lingkup Kegiatan Tanaman Kehidupan .....	8
2.1.1.2 Persyaratan Areal Dalam IUPHHK-HTI Tanaman Kehidupan .....	9
2.1.1.3 Tata Ruang Tanaman Kehidupan .....	9
2.1.1.4 Tahapan Penerapan Tanaman Kehidupan .....	9
2.1.2. Tujuan Tanaman Kehidupan .....	10
2.1.3. Dampak Program Tanaman Kehidupan .....	10
2.1.4. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan .....	11
2.1.5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan .....	14
2.1.6. Konsepsi Keberhasilan Program .....	15
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	18
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	21
3.1. Tempat dan Waktu .....	21
3.2. Metode Penelitian .....	21



3.3. Metode Penarikan Contoh .....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Metode Pengolahan Data .....	22
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	32
4.1.1. Letak dan Batasan Wilayah Administratif .....	32
4.1.2. Sejarah Umum PT. Bumi Andalas Permai dan Pengelolaan Tanaman Kehidupan yang Ada Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.....	35
4.1.3. Keadaan Umum Desa dan Petani Contoh .....	38
4.1.3.1. Kondisi Desa Contoh (Desa Srijaya Baru).....	37
4.1.3.2. Topografi dan Iklim .....	37
4.1.3.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	38
4.1.3.4. Sarana Prasarana Jalan dan Transportasi .....	39
4.1.3.5. Sarana dan Prasarana Ibadah.....	39
4.1.3.6. Sarana Prasarana Pendidikan .....	39
4.1.3.7 Sarana Prasarana Kesehatan.....	40
4.2 Penerapan Program Tanaman Kehidupan.....	40
4.2.1. Perencanaan Program Tanaman Kehidupan .....	41
4.2.2. Keunggulan Program Tanaman Kehidupan .....	41
4.2.3. Program yang Perlu Dikembangkan .....	47
4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Srijaya Baru.....	48
4.3.1 Biaya Tetap .....	48
4.3.2. Biaya Variabel.....	49
4.3.3. Biaya Produksi Total.....	50
4.3.4. Produksi Usahatani Padi .....	51
4.3.5. Penerimaan Usahatani Padi.....	51
4.3.6. Pendapatan Usahatani .....	52
4.3.7. Pendapatan Total.....	52

4.4. Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Srijaya Baru .....	53
4.4.1. Indikator Kriteria BKKBN.....	53
4.4.1.1. Kebutuhan Dasar .....	54
4.4.1.2. Kebutuhan Sosial Psikologis.....	55
4.4.1.3. Kebutuhan Pengembangan.....	57
4.4.1.4. Keaktifan Dalam Kegiatan Sosial dan Sumbangan Rutin.....	58
4.5. Tingkat Keberhasilan Tanaman Kehidupan.....	59
4.5.1. Tersalurnya Pupuk .....	60
4.5.2. Perbaikan Sistem Usahatani Padi.....	61
4.5.3. Produktivitas Padi Meningkatkan.....	63
4.5.4. Meningkatnya Indeks Penanaman.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Areal Hutan Tanaman Industri Berdasarkan SK HPH Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007 .....	2
Tabel 3.1. Interval Kelas Indikator Kriteria BKKBN Petani program Tanaman Kehidupan kecamatan Air sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir	23
Tabel 3.2. Interval kelas Persepsi Petani.....	24
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.2. Prasarana Pendidikan .....	40
Tabel 4.3. Rata – rata Biaya Tetap .....	43
Tabel 4.4. Rata – rata Biaya Variabel .....	44
Tabel 4.5. Rata – rata Biaya Produksi Total .....	45
Tabel 4.6. Produksi Padi .....	46
Tabel 4.7. Pendapatan Usahatani Padi .....	47
Tabel 4.8. Pendapatan Total.....	47
Tabel 4.9. Penggolongan Tingkat Kesejahteraan Petani.....	48
Tabel 4.10. Skor Rata – rata Kebutuhan Dasar Petani .....	49
Tabel 4.11. Kebutuhan Sosial Psikologis.....	50
Tabel 4.12. Skor Rata – rata Pengembangan Petani .....	52
Tabel 4.13. Skor Rata – rata Kegiatan Sosial dan Sumbangan Rutin .....	53
Tabel 4.14. Skor Rata – rata Tingkat Keberhasilan Program .....	54
Tabel 4.15. Skor Untuk Penyaluran Pupuk.....	55
Tabel 4.16. Skor Untuk Perbaikan Sistem Usahatani .....	56

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan adalah tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon biasanya tidak dipelihara orang, tumbuhan yang tumbuh di atas tanah yang luas biasanya di wilayah pegunungan yang perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, hutan juga merupakan sebagai penghasil oksigen terbesar dan merupakan jantung bumi. Hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjang dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi ini. Dari sudut pandang orang sangat menguntungkan dalam bentuk Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Sedangkan bagi para ilmuwan, hutan menjadi sangat bervariasi sesuai dengan spesifikasi ilmu. Ahli silvikultur mempunyai pandangan berbeda dengan ahli manajemen hutan atau ahli ekologi atau ahli-ahli ilmu lainnya.

Luas lahan hutan di Indonesia adalah 140,3 juta hektar, terdiri dari: 21 persen hutan lindung, 13,40 persen cagar alam dan taman nasional, 45,98 persen hutan produksi, dan sekitar 18,96 persen hutan. Sebagian hutan telah dialokasikan untuk dikonversi menjadi lahan pertanian, perumahan, transmigrasi dan lain-lainnya. Di negara yang maju kerusakan hutan telah melewati batas disebabkan eksploitasi hutan yang secara berlebihan oleh pelaku industri. Dan hal tersebut harus diperbarui dengan cara penanaman ulang hutan-hutan yang telah mengalami kerusakan, dan pada saat yang sama menata ulang pengetahuan agar tidak merusak hutan (Nawir, 2008).

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki Kawasan hutan tropis terluas di dunia. Luas kawasan hutannya mencapai 120,4 juta hektar atau sekitar 68 persen dari total luas wilayah daratan. Hutan Indonesia menjadi habitat bagi spesies flora dan fauna penting dunia. Secara ekonomi, sejak tahun 1980-an, sumber daya hutan telah banyak memberi subangan terhadap peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) Indonesia yang cukup pesat. (Baplan, 2002). Sayangnya, penebangan liar,

kebakaran hutan, konversi lahan hutan, perluasan lahan pertanian yang tak direncanakan, reformasi politik dan kesengjangan sosial menjadi penyebab utama terjadinya idegradasi kawasan hutan yang diperkirakan telah mencapai 54,6 juta hektar, yang mencakup lahan terdegerasi diluar kawasan hutan. Mata pencarian dari sekitar 10-20 juta masyarakat desa hutan yang mempunyai tingkat ketergantungan tinggi terhadap suberdaya hutan juga terkena dampak dari degraadasi tersebut (Departemen Kehutanan, 2002).

Pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi pemerintah. Bila pembangunan HTI diperluas sampai jutaan hektar, maka jutaan tenaga kerja akan tertampung dan akan menghasilkan ratusan juta *pulp* yang dapat menambah devisa bagi negara serta kelestarian hutan tetap terjaga. Pembangunan HTI juga dapat menciptakan konflik horizontal didalam masyarakat. Konflik dipicu antara mereka yang menolak kehadiran perusahaan dan yang menerima (Purnama, 2008).

Tabel 1.1 Luas Areal Hutan Tanaman Industri Berdasarkan SK HPH Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Perusahaan	Luas Area (ha)
1	Ogan Komerling Ilir	4	592.975
2	Muara Enim	1	296.400
3	Musi Banyuasin	4	137.925
Total		9	1.27.300

Sumber : BPS, Sumatera Selatan 2007

Sejak dikeluarkanya PP No 7 tahun 1990, banyak perusahaan HTI bermunculan di Indonesia. Di sumatera Selatan telah terdapat 9 buah perusahaan HTI, salah satu perusahaan HTI tersebut adalah PT Bumi Andalas Permai (BAP). Melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanaan No. SK.104/Menteri Kehutanan-VI/2014 tanggal 13 April 2004 PT Bumi Andalas Permai dipercayai untuk mengelola daerah Kabupaten OKI yang tidak produktif lagi menjadi areal hutan tanaman industri yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak. PT Bumi Andalas Permai (BAP) secara serius membangun HTI di daerah Kabupaten OKI pada tahun 2004.

Luas areal HTI yang di usahakan oleh PT BAP adalah 192.700 hektar Pada Tahun 2004. Pembangunan HTI Kabupaten OKI, secara tidak langsung telah memberi secercah harapan bagi masyarakat untuk mendapatkan kembali sumber kehidupan dari hutan. Daerah Kabupaten OKI dahulunya terkenal dengan sumber hutan yang kayunya sangat besar, perekonomian masyarakat sangat baik, kehidupan bergairah dan perputaran uang sangat tinggi. Namun dalam jangka dua dekade, keadaan berubah drastis, hal ini dikarenakan cara pengelolaan hutan tidak berasaskan kelestarian ditambah lagi kebakaran yang sangat hebat pada tahun 1997. Keadaan sosial ekonomi masyarakat berubah, pendapatan menurun, masyarakat kebingungan untuk mempertahankan kehidupan, rumah-rumah di pinggir sungai banyak ditinggalkan, anak-anak tidak bersekolah dan kesehataan masyarakat menurun.

Memiliki kehidupan yang layak dan sejahtera merupakan harapan hidup dari semua masyarakat. Sejahtera dalam segi pendapatan, pendidikan, kesehatan, serta faktor-faktor lain. Kehidupan yang layak dan sejahtera memiliki arti masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa menopang pada kehidupan orang lain. Sebagai bagian penting dalam proses berjalannya kegiatan dalam suatu wilayah, masyarakat juga memiliki peranan dalam pencapaian kesejahteraan. Masyarakat yang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera akan berusaha dan bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan layak untuk kehidupannya. Kelayakan hidup masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pembangunan ekonomi yang digunakan sebagai salah satu faktor pencapaian tujuan suatu negara.

Menurut Hakim (2004: 42) Pembangunan ekonomi adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi berskala besar, yaitu skala sebuah negara. Tujuan utama bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar tahun 1945, tujuan utama bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Tujuan ini akan tercapai dengan adanya peran pemerintah dalam membantu percepatan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu meningkatkan standar kehidupan masyarakat yang sejahtera. Namun, luasnya wilayah Negara Indonesia

yang terdiri dari banyak pulau menyebabkan ketidakmerataannya pengalokasian sarana dan prasarana yang akan menunjang kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia.

Sasaran utama kesejahteraan adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat membutuhkan sarana yang menunjang untuk dapat hidup sejahtera dengan adanya lapangan pekerjaan. Namun masyarakat tidak akan mampu bekerja pada lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah bila masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam bidangnya. Masyarakat membutuhkan pendidikan yang layak dan berkelanjutan untuk menunjang kehidupan sosialnya.

Pemerintah meminta perusahaan HTI untuk agar mengubah pola pikir dengan melakukan pembangunan Kawasan tanaman kehidupan terlebih dahulu sebelum membangun tanaman pokok dan unggulan. Sesuai dengan regulasi pengelolaan Kawasan hutan, tanaman kehidupan adalah tanaman yang diperuntukan bagi masyarakat setempat dengan alokasi 5% dari total lahan yang diberikan izin kepada pelaku HTI. Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (food security) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan.

Areal tanaman kehidupan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf b, diarahkan pada areal rawan konflik dan/atau berdekatan dengan pemukiman masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat melalui pola kemitraan. Hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu atau hasil tanaman lainnya dari areal tanaman kehidupan yang dikelola masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), untuk peningkatan penghasilan masyarakat setempat secara proporsional. areal tanaman kehidupan untuk penanaman tanaman hutan berkayu, tanaman budidaya tahunan yang berkayu, dan/atau tanaman jenis lainnya.(Kementrian Kehutanan 2015)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Program Tanaman Kehidupan dan

Kesejahteraan Petani di Desa Sri Jaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Program Tanaman Kehidupan petani di Desa Sri Jaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan Petani yang di ukur dari pendapatan antar pra sejahtera dan sejahtera Petani Di Desa Sri Jaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Berapa besar keberhasilan pelaksanaan program tanaman kehidupan terhadap pendapat dari petani di Desa Sri Jaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

- 1 Mengidentifikasi bagaimana cara Penerapan Program Tanaman Kehidupan terhadap petani di desa Sri Jaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir
- 2 Menganalisis tingkat kesejahteraan petani di Desa Sri Jaya Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir
- 3 Mengetahui tingkat keberhasilan program tanaman kehidupan dari sisi petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- 1 Dari aspek keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lainnya
- 2 Dari aspek aplikatif sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan, khususnya PT Bumi Andalas Permai dan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan umumnya.
- 3 Untuk peneliti sebagai sumber pengetahuan atau ilmu dan pengalaman yang dapat diaplikasikan serta untuk kemajuan di masa yang akan datang



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2001. Hutan & Kehutanan. Kanisius, Yogyakarta
- Arifiani T. A. Analisis respon masyarakat terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan pedesaan (desa pesantren, kecamatan ulujami, kabupaten pemalang). 2017.
- Baplan (Badan Planologi Kehutanan). 2003. Kebijakan Penyusunan MP-RHL (Masterplan Rehabilitas Hutan dan Lahan). Badan Planologi Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta
- BKKBN. 2014. Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga. Sumatera Utara : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- BPS Sumut. 2013. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara.
- Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2005. *Komponen Kebutuhan Hidup Layak Untuk Pekerja Lajang Dalam Sebulan dengan 3000 K Kalori. Perhari*. Peraturan Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republic Indonesia Nomor : PER17/MEN/VII/2005, Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2002. Rencana Aksi Pengembangan Hutan Tanaman/ HTI Dalam Rangka Reboisasi. [Http://www.dephut.go.id/informasi/ph/rencana\\_aksi\\_pengembangan.htm](http://www.dephut.go.id/informasi/ph/rencana_aksi_pengembangan.htm). 24 Agustus 2018
- Fahrudin, A. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Hamzah. R. 2012. Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. Universitas Negeri Medan. Sumatera Utara.
- Ihwanudin A. 2014. *Kelayakan usaha pengelolaan areal tanaman kehidupan pada hutan tanaman industri di provinsi riau*. Tesis. Insitut Pertanian Bogor.
- Mardikanto. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2015. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 12/Menlhk-li/2015 Tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri*. Jakarta:Menlhk.
- Nawir, A.A. 2008. Rehabilitas Hutan di Indonesia: Akan Kemanakah Arahnya Setelah lebih dari Tiga Dasarwarsa. Grafika Desa Putera, Bogor

- Prabawa, S. 1998. Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Puspasari. S. 2010. Persepsi dan partisipasi peladang berpindah dalam kegiatan pengembangan tanaman kehidupan model HTI terpadu di Kalimantan Barat.. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47486>.
- Rambe. A. 2011. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Tesis (tidak diterbitkan). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Risnandar, C. 2018. *Jurnal Bumi Lingkungan Hidup* <https://jurnalbumi.com/knol/hutan-tanaman-industri/#return-note-941-2>
- Saragih. F. C. 2016. *Hubungan Peran Pendamping Dengan Keberhasilan Program Upsus Pajale Di Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. FP Unsri. Sumatera Selatan
- Sherrade, Michael. 2006. *Aset Orang miskin. FE UI. Jakarta. Singarimbun. Masri*.
- Suyoto, A. 2004. Konsep keluarga kreatif Sebagai Alternatif Perwujudan Keluarga Yang Sejahtera Dan Mandiri Di Era Globalisasi. (<https://agsuyoto.files.wordpress.com>)
- Wahyudi. 2008. Evaluasi Pembangunan Hutan Tanaman Industri Kei-As Perusahaan Kayu Sengon Di Iuphkh-Ht Pt Gunung Meranti Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan.